

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Hipertensi adalah keadaan ketika tekanan darah pada pembuluh darah meningkat secara kronis. Hal tersebut dapat terjadi karena jantung bekerja lebih keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi tubuh. Apabila penyakit hipertensi tidak ditangani, maka dapat mengganggu fungsi organ-organ lain, terutama jantung dan ginjal (Waas, 2014).

Penyakit hipertensi telah mengakibatkan kematian sebesar 9,4 juta orang di dunia setiap tahun. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan jumlah kasus hipertensi akan terus meningkat seiring pertambahan jumlah penduduk. Persentase penderita hipertensi paling banyak terdapat di negara berkembang (Candra, 2013). Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5% (Riskesdas, 2013). Prevalensi kasus hipertensi primer di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011 sebesar 1,96% menurun bila dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 2,00%. Kasus tertinggi penyakit tidak menular tahun 2011 pada kelompok penyakit jantung dan pembuluh darah adalah penyakit hipertensi, yaitu sebanyak 634.860 kasus (72,13%) (Novian, 2013). Hipertensi menimbulkan banyak komplikasi. Angka kejadian penyakit komplikasi dari hipertensi, seperti serangan jantung sebesar 69%, penyakit stroke 77%, *congestive heart failure* (CHF) 74%. Angka kematian akibat hipertensi 9,4 juta pertahun (Ilma, 2014). Untuk mencegah berbagai komplikasi, diperlukan pencegahan. Oleh karena itu, pengetahuan

mengenai faktor risiko yang berpengaruh terhadap hipertensi penting untuk diketahui, sebagai upaya pencegahan terhadap hipertensi.

Hipertensi merupakan penyakit dengan berbagai kausa. Beberapa penelitian telah membuktikan berbagai risiko terhadap hipertensi. Faktor risiko ini diklasifikasikan menjadi faktor yang tidak dapat dimodifikasi dan faktor yang dimodifikasi. Faktor yang tidak dapat dimodifikasi adalah riwayat keluarga dengan hipertensi, jenis kelamin, umur, dan etnis. Terdapat juga faktor yang dapat dimodifikasi antara lain stress, obesitas, nutrisi, dan zat berbahaya antara lain konsumsi alkohol berlebih, konsumsi rokok, serta olahraga yang kurang (Kartikasari, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu di Jakarta Selatan pada tahun 2012 menyatakan bahwa, umur dan obesitas mempunyai hubungan dengan hipertensi (Rahayu, 2012). Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin di Boyolali tahun 2012 menyatakan bahwa, konsumsi alkohol dan garam berlebih, konsumsi makanan tinggi lemak, aktivitas fisik, obesitas, dan stres mempunyai hubungan dengan terjadinya hipertensi (Suprihatin, 2012). Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sariana, di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu pada tahun 2014 menyatakan bahwa, asupan natrium merupakan faktor yang dapat dimodifikasi pada penderita hipertensi (Sariana, 2014).

Belum terdapat data mengenai faktor risiko yang berhubungan dengan hipertensi di RSUD Kota Semarang tahun 2016, sehingga penulis tertarik untuk meneliti.

1.2 Rumusan masalah

Apakah terdapat faktor risiko kejadian hipertensi terhadap pasien rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Tahun 2016 ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Mengetahui faktor risiko yang berpengaruh terhadap hipertensi pada pasien rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Tahun 2016.

1.3.2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui faktor risiko jenis kelamin terhadap kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Tahun 2016.
- b. Untuk mengetahui faktor risiko umur >45 tahun terhadap kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Tahun 2016.
- c. Untuk mengetahui faktor risiko riwayat keluarga yang menderita penyakit hipertensi terhadap kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Tahun 2016.
- d. Untuk mengetahui faktor risiko kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Tahun 2016.
- e. Untuk mengetahui faktor risiko olahraga terhadap kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Tahun 2016..

- f. Untuk mengetahui faktor risiko konsumsi kopi hitam terhadap kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Tahun 2016..
- g. Untuk mengetahui faktor risiko obesitas terhadap kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Tahun 2016..

1.4 Manfaat penelitian

4.1.1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran data yang terkait dengan faktor risiko kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Tahun 2016 dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan komplikasi hipertensi dimasa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi pasien rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Tahun 2016 untuk menghindari faktor risiko yang dapat menimbulkan hipertensi agar kesehatan, kualitas hidup meningkat dan mencegah penyakit komplikasi.